

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan memuat informasi mengenai kondisi perusahaan dalam periode tertentu yang dipakai oleh pihak internal ataupun pihak eksternal sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Relevan dan bisa diandalkan merupakan kriteria yang harus terdapat pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang relevan, dapat menggambarkan situasi terkini suatu perusahaan dan laporan keuangan yang dapat diandalkan terkait dengan akurasi. Dalam upaya memenuhi kriteria tersebut, perusahaan perlu melibatkan pihak independen sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan. Pihak tersebut yaitu akuntan publik. Auditor yang merupakan seorang akuntan publik bertugas memberikan opini yang wajar untuk laporan keuangan klien. Menurut IAPI (2016), audit bertujuan untuk meyakinkan pengguna laporan keuangan melalui opini auditor mengenai kesesuaian laporan keuangan perusahaan.

Besarnya kepercayaan yang diberikan oleh pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik, membuat akuntan publik harus menjaga kualitas auditnya (Insani dan Wahidahwati, 2019). Menurut Tandiontong (2016), kualitas audit adalah kemampuan auditor menemukan serta melaporkan adanya kesalahan maupun kecurangan pada system akuntansi kliennya. Kualitas audit ialah kebenaran sebuah informasi yang diberikan oleh seorang auditor, yang mana informasi tersebut sesuai dengan standar audit. Hal ini termasuk untuk keterangan tentang suatu pelanggaran dalam laporan keuangan klien (Yadiati dan Mubarak,

2017). Kualitas audit yang baik akan mampu menunjang kinerja perusahaan, bahkan mampu meningkatkan citra perusahaan karena informasi yang diberikan auditor dapat dipercaya. Oleh karena itu, seorang auditor harus selalu menjaga kualitas auditnya.

Akan tetapi, di awal Maret 2020, *Covid-19* mulai terdeteksi di Indonesia. Virus ini tersebar dengan sangat cepat ke seluruh Indonesia di 34 Provinsi termasuk DKI Jakarta. Dilansir dari cnbcindonesia.com, adanya pandemic ini mengharuskan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara total. Seluruh aktivitas perkantoran wajib dilaksanakan dari rumah atau biasa disebut dengan *work from home* (WFH). Penyebaran *Covid-19* ini secara tidak langsung melumpuhkan perekonomian global. Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan yang berupaya untuk “mempercantik” laporan keuangan. Pandemi ini memberikan dampak bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, dimana para auditor harus beradaptasi dengan system kerja pada era kenormalan baru yang mengharuskan auditor bekerja secara *remote audit*. Pemberlakuan system kerja pada era kenormalan baru membuat auditor menjadi sulit dalam memperoleh bukti audit karena adanya pemberlakuan pembatasan-pembatasan pada akses perjalanan, kurangnya ketersediaan personel dari auditor, dan minimnya interaksi secara langsung dengan klien. Hal ini menjadi tantangan bagi auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan, karena di satu sisi mereka harus beradaptasi dengan bekerja secara *work from home* (WFH) dan di satu sisi mereka harus tetap menjalankan prosedur audit serta tetap menjaga kualitas auditnya terhadap bukti audit yang telah diterima. Dalam situasi seperti ini, auditor tidak hanya memerlukan kompetensinya saja melainkan integritas, dan skeptisisme mereka.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah integritas. Integritas merupakan sikap auditor yang tidak berbohong, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melakukan audit. Integritas merupakan suatu prinsip dimana seorang auditor harus menjunjung tinggi suatu kebenaran dengan bersikap jujur serta patuh pada hukum dan regulasi (Rustendi, 2017). Integritas mentoleransi kesalahan yang secara kebetulan tidak direncanakan dan menerima opini jujur yang berbeda, tetapi menolak manipulasi. Semakin tinggi integritas, kualitas audit akan semakin baik. Integritas membuat akuntan publik harus bersikap jujur, terbuka, percaya diri, dan bijak dalam melakukan auditnya.

Selain integritas, skeptisisme profesional juga mempengaruhi kualitas audit. Menurut Arens (2015), skeptisisme profesional merupakan pola pikir yang tajam dan selalu mempertanyakan dalam memberikan nilai atas bukti audit, dengan melihat sesuai atau tidaknya dan cukup atau tidaknya bukti audit supaya bukti audit yang dikumpulkan mendapatkan kepercayaan yang besar. Skeptisisme profesional harus dimiliki setiap auditor. Ketika mendapatkan bukti audit dan ketika auditor mengevaluasi bukti audit (Kusumawati dan Syamsuddin, 2018). Salah satu faktor kegagalan mendeteksi kecurangan adalah skeptisisme profesional auditor yang rendah. Auditor dapat dikatakan bagus dan kompeten jika auditor bisa mengetahui dan menemukan adanya manipulasi dari bukti audit yang diterima. Oleh karena itu perlu bagi seorang auditor memiliki sikap kritis yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit yang ada.

Tidak hanya integritas dan skeptisisme profesional yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit

adalah kompetensi auditor. Menurut Agoes (2013), kompetensi auditor mengarah pada keahlian dan kemampuan auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Tugas audit wajib dilakukan oleh seorang auditor yang mempunyai kemampuan serta auditor yang telah dilatih secara khusus. Auditor yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang tinggi maka dapat dengan mudah mendeteksi adanya kecurangan. Hal ini akan berdampak pada hasil laporan audit klien yang semakin bagus. Kompetensi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang auditor agar dapat melakukan audit dengan benar.

Pemilihan ketiga variabel ini didasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Kertarajasa et al. (2019) memberikan hasil bahwa Kompetensi Auditor dan Integritas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Meidawati dan Assidiqi (2019) memberikan hasil bahwa Kompetensi Auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Asmoro et al. (2022) memberikan hasil bahwa Skeptisisme Profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Anam, Oktavia Tenggara, dan Karlinda Sari (2021) memberikan hasil bahwa Integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Lele Biri (2019) menunjukkan bahwa Kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Triono (2021) menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu adanya pandemic *Covid-19*, dan adanya inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu memotivasi

peneliti untuk menguji kembali pengaruh integritas, skeptisisme profesional, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada masa pandemic *Covid-19* pada KAP *Big Four* di Jakarta. Pemilihan objek dalam penelitian ini dikarenakan pada masa pandemic ini, Jakarta menjadi daerah yang paling terkena dampaknya sehingga pemerintah menggunakan berbagai macam cara untuk mencegah penyebaran virus ini dan mengakibatkan hampir seluruh pekerjaan dilakukan secara jarak jauh. Hal ini juga memberikan dampak bagi auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan, karena di satu sisi mereka harus bekerja secara *work from home* (WFH) dan di satu sisi mereka harus tetap menjalankan prosedur audit dan tetap menjalankan prosedur audit serta tetap menjaga kualitas auditnya terhadap bukti audit yang telah diterima. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengambil judul **“Pengaruh Integritas, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi Auditor Terhadap Pada Kantor Akuntan Publik *Big Four* di Jakarta (Studi Kasus Pada Era Kenormalan Baru)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada era kenormalan baru?
2. Apakah skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada era kenormalan baru?

3. Apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada era kenormalan baru?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu integritas, skeptisme profesional, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada era kenormalan baru. Namun, penelitian ini dilakukan pada subjek yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu pada Kantor Akuntan Publik *Big Four* di Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi auditor dari KAP *Big Four* di Jakarta mengenai pengaruh integritas, skeptisme profesional, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada era kenormalan baru guna menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi regulator dalam melakukan pengawasan terkait kualitas dan menentukan standar kualitas pada Kantor Akuntan Publik.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya ataupun bagi masyarakat umum untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh integritas, skeptisisme profesional, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

